

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014–2018

Oleh
Dini Kartika *)
Maslichah **)
Dwiyani Sudaryanti ***)
Email: dinikartika617@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on the level of company profitability in the pharmaceutical sector. The sampling method used was purposive sampling technique, the samples obtained were 9 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study simultaneously prove that the variables of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability. Partially, the cash turnover variable has no significant effect on profitability. However, the variables of accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant positive effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran untuk memprediksi profit adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan profit yang akan diterima. Profit adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery, 2013:109, dalam Dewi, dkk, 2016).

Menurut Dunia (2008:125) dalam Deni (2015) kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Dewi, dkk (2016:2) menyatakan bahwa periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Menurut Dewi, dkk (2016) perputaran piutang merupakan periode yang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Menurut Weygandt, *et al* (2008: 399) dalam Deny (2015) perputaran piutang dihitung dengan membagi

penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi profit perusahaan. Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Masalah penting dalam manajemen persediaan adalah berapa besar persediaan yang optimal. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektifitas pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Industri farmasi merupakan industri penghasil obat yang memiliki peranan penting dan strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Industri farmasi akan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Industri dan bahan farmasi menjadi salah satu sektor andalan yang diprioritaskan karena berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa datang. (Hartato, 2017). Salah satu peranan pemerintah dalam industri farmasi adalah dengan adanya obat yang bersubsidi, salah satunya adalah obat generik. Obat generik merupakan obat yang telah habis masa patennya sehingga dapat diproduksi oleh semua perusahaan farmasi tanpa perlu membayar royalti. Obat generik memiliki efektivitas yang sama dengan obat paten, namun memiliki harga yang jauh lebih murah.

Di Indonesia, perusahaan nasional memiliki pangsa pasar yang lebih dominan daripada penanam modal asing dalam memenuhi kebutuhan farmasi nasional. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat memiliki peran yang sangat strategis. Industri farmasi merupakan industri yang mempunyai peran sebagai unit pelayanan kesehatan (*non profit oriented*) dan sebagai institusi bisnis (*profit oriented*). Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dan alat-alat kesehatan dalam jenis dan jumlah yang memadai serta berkualitas baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diuraikan adalah bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi diantaranya yaitu:

1. TEORITIS

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi tambahan atau sebagai acuan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Serta bagi bidang ilmu yaitu pasar modal, manajemen keuangan, teori portofolio dan investasi sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2. PRAKTIS

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan serta solusi agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Serta bermanfaat bagi investor karena dengan adanya

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Muhandi (2013: 1), Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

PROFITABILITAS

Menurut Subramanyam yang dialihbahasakan oleh Sirait dan Maulana (2017:40) profitabilitas adalah evaluasi kinerja operasi. Ini dilakukan dengan mempelajari rasio yang biasanya menghubungkan pos laba rugi dengan penjualan. Rasio ini sering disebut dengan margin laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai metode antara lain, *Profit Margin*, ROA, ROE, ROI, dan EPS.

PERPUTARAN KAS

Menurut Diana dan Santoso (2016 : 3), “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang teralukecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

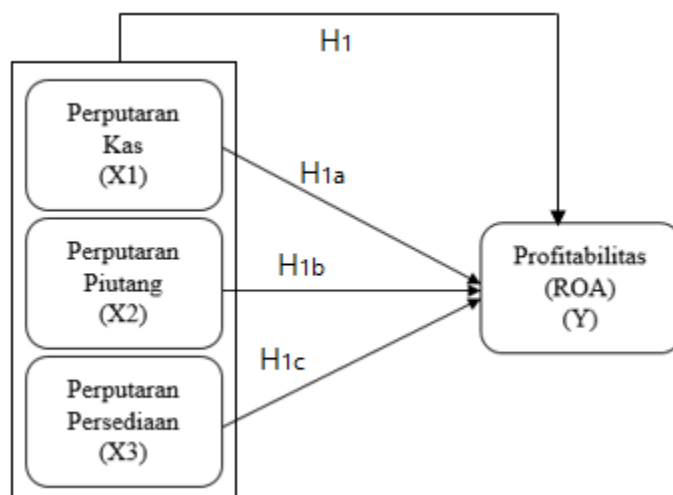
PERPUTARAN PIUTANG

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014 : 3), “Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

PERPUTARAN PERSEDIAAN

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu, 2016 : 7), Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

H_{1a}: Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

H_{1b}: Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

H_{1c}: Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah: 1. Perusahaan terdaftar di industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018, 2. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2014 sampai 2018, 3. Tahun fiskal perusahaan berakhir pada 31 Desember, 4. Selama periode penelitian perusahaan memperoleh laba bersih positif, 5. Perusahaan menggunakan nilai mata uang Rupiah (Rp).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen:

Profitabilitas

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y). Profitabilitas menurut Kieso dkk yang dialihbahasakan oleh Sari dan Rifai (2017:276) adalah pengukuran tingkat kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi selama periode tertentu. Metode

pengukuran profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen:

1. Perputaran Kas

Menurut Diana dan Santoso (2016 : 3), “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang

Menurut Muslich (Lestari, 2017 : 31) Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:175) perputaran persediaan adalah menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan). Tingkat perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi berganda perputaran kas

β_2 = Koefisien regresi berganda perputaran piutang

β_3 = Koefisien regresi berganda perputaran persediaan

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang

X_3 = Perputaran persediaan

e = error / kekeliruan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Berdasarkan pemilihan kriteria sampel terdapat 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

DESKRIPSI SAMPEL PENELITIAN

Berdasarkan pada lampiran tabel 1 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan 45 sampel perusahaan farmasi tahun 2014-2018 sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Kas mempunyai nilai *minimum* sebesar 62, nilai *maximum* sebesar 58684, nilai *mean* sebesar 3909,84 dengan *standar deviasi* sebesar 9614,765.
2. Variabel Perputaran Piutang mempunyai nilai *minimum* sebesar 17, nilai *maximum* sebesar 895, nilai *mean* sebesar 515,07 dengan *standar deviasi* sebesar 269,759.
3. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai nilai *minimum* sebesar 4, nilai *maximum* sebesar 961, nilai *mean* sebesar 498,31 dengan *standar deviasi* sebesar 242,600.
4. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai *minimum* sebesar -474, nilai *maximum* sebesar 2532, nilai *mean* sebesar 806,53 dengan *standar deviasi* sebesar 695,884.

UJI NORMALITAS

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada lampiran tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)* variabel Perputaran Kas sebesar $0,072 > 0,005$, variabel Perputaran Piutang sebesar $0,086 > 0,005$, variabel Perputaran Persediaan sebesar $0,102 > 0,005$ dan variabel Profitabilitas sebesar $0,200 > 0,005$. Dapat diambil kesimpulan semua variabel memiliki *Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)* $> 0,005$ yang berarti semua data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat melakukan pengujian lebih lanjut.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas variabel Perputaran Kas dengan signifikansi sebesar $0,172 > 0,005$, variabel Perputaran Piutang dengan signifikansi sebesar $0,063 > 0,005$ dan variabel Perputaran Persediaan dengan signifikansi sebesar $0,072 > 0,005$. Dapat diketahui semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,005 maka diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada lampiran tabel 4 menunjukkan variabel Perputaran Kas memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,933 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,072 < 10$, variabel Perputaran Piutang memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,907 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,103 < 10$ dan variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,959 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,043 < 10$. Dapat diketahui semua variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada lampiran tabel 5 hasil uji autokorelasi dengan jumlah sampel $n = 45$, variabel independen $k = 3$, nilai batas atas (du) = 1,666, nilai batas bawah (dl) = 1,383, dan nilai *durbin-watson* (d) = 1,674. Nilai *durbin-watson* (d) berada diantara pada rentang du sampai $4-du$ hingga ($du < d < 4-du$) sesuai dengan kriteria uji autokorelasi tersebut maka tidak terjadi gejala autokorelasi atau tidak ada korelasi positif maupun negatif.

UJI HIPOTESIS

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada lampiran tabel 7 hasil uji f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,449 dan nilai signifikan F $0,003 < 0,005$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada lampiran tabel 8 bahwa hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0,518 atau 51,8%. Artinya bahwa variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh 51,8% variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada lampiran tabel 6 akan dijelaskan nilai t_{hitung} dan signifikansi sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis H_{1a} : Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Variabel Perputaran Kas mempunyai t_{hitung} sebesar -0,883 dengan nilai signifikan 0,056 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,036 > 0,005$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran kas yang dihasilkan oleh perusahaan Farmasi pada periode 2014-2018 menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan pada beberapa perusahaan yang diteliti kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga nilai perputaran kas cenderung menunjukkan nilai yang fluktuatif (kadang naik, kadang turun) sehingga perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas untuk perusahaan farmasi periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) dan Surya (2017) membuktikan bahwa perputaran kas pada perusahaan farmasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengujian Hipotesis H_{1b} : Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Variabel Perputaran Piutang mempunyai t_{hitung} sebesar -1,188 dengan nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,042 < 0,050$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat memanfaatkan berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Peningkatan nilai perputaran piutang yang diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas menyebabkan perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas untuk perusahaan farmasi periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrin (2016) dan Julita (2017) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengujian hipotesis H_{1c} : Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Variabel Perputaran Persediaan mempunyai t_{hitung} sebesar 1,581 dengan nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,021 < 0,050$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan-perusahaan sektor farmasi yang diteliti telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrin (2016), Rahayu (2016), Julita (2017) dan Nurafika (2018)

yang membuktikan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Hasil pengujian hipotesis 1a bahwa secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Hasil pengujian hipotesis 1b bahwa secara parsial variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Hasil pengujian hipotesis 1c bahwa secara parsial variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha menyusun dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa. Namun masih terdapat banyak kekurangan atau keterbatasan yakni:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Jenis perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.
3. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 51,8% artinya masih ada variabel lain selain variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yang mempengaruhi Profitabilitas.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih panjang, hal ini dilakukan agar memperluas hasil penelitian.
2. Memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian bisa dijadikan sebagai acuan secara umum bagi seluruh perusahaan.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap Profitabilitas, seperti model intelektual yang terdiri dari *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added*.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwaji dkk. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Erik Pebrin, Sri Rahayu. 2016. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Vol. 1 No. 3.

Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Vol. 2 No. 4.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1&2*. Jakarta : PT Grasindo.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen: Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12610.

Hurfron, Moh. 2017. *Bahan Ajar Statistika Bisnis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Malang

<http://journal.dosenindonesia.org>

<http://jurnalakuntansi.com>

<https://sarjanaekonomi.co.id/>

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Julita. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Vol.3 No.1.

Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar dan Ersi Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan: Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi 2. Buku 1. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Keown, Arthur J., John D. Martini, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. 2018. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi 10. Buku 1. PT Indeks.

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. Volume 1. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12610.
- Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu. 2016. *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5. No. 1. Januari 2016.
- Martani, Dewi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Edisi 2. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12610.
- Martani, Dewi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Edisi 2. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12610.
- Nurainun Bangun, Susanto Salim, Henryanto Wijaya. 2018. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016*. Vol. 23 No. 2.
- Rika Ayu Nurafika. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen*. Vol 4 No. 1.
- Riris Lestiwati. 2018. *Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Vol. 6 No. 1.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Sarjito Surya, dkk. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Vol. 10 No. 2.
- Sumbramanyam, K.R. .2017. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12610.
- Sumbramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Edisi 11. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi 8. EKONISIA Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta 55283.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-21. Alfabeta: Bandung.
- Tri Kurniawati, Meria Fitri. 2015. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tigkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 4 No. 2.

Weygandt, Jerry. J, Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso. 2011. *Financial Accounting*. IFRS Edition. John Wiley & Sons, Inc. 111 Rive Street. Hoboken. NJ 07030-5774. United State of America.

www.idx.co.id

*) Dini Kartika adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

LAMPIRAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	45	62	58684	3909.84	9614.765
Perputaran Piutang	45	17	895	515.07	269.759
Perputaran Persediaan	45	4	961	498.31	242.600
Profitabilitas	45	-474	2532	806.53	695.884
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-750320832	191327360.5	-369281225	806.53
	Std. Deviation	1127427057	667734885.0	974106410.8	695.884
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.123	.120	.099
	Positive	.103	.112	.089	.099
	Negative	-.126	-.123	-.120	-.097
Test Statistic		.126	.123	.120	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c	.086 ^c	.102 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	525.371	63.853		8.228	.000
Perputaran Kas	6.455E-8	.000	.197	1.391	.172
Perputaran Piutang	1.909E-7	.000	.346	1.402	.063
Perputaran Persediaan	-9.783E-8	.000	-.258	-1.847	.072

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	745.421	131.618		5.664	.000		
	Perputaran Kas	-1.054E-7	.000	-.171	-1.102	.277	.933	1.072
	Perputaran Piutang	1.385E-7	.000	.133	.846	.403	.907	1.103
	Perputaran Persediaan	1.205E-7	.000	.169	1.103	.276	.959	1.043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.483	.68722	1.674

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	271.311	319.495		.849	.401
	Perputaran Kas	-.010	.011	-.133	-.883	.036
	Perputaran Piutang	.460	.387	.178	1.188	.042
	Perputaran Persediaan	.674	.426	.235	1.581	.021
F _{hitung} = 1,449 Signifikansi F = 0,11 Koefisien Determinasi (R ²) = 0,518						

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Suber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 7
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2194147.860	3	731382.620	1.449	.003 ^b
	Residual	19113061.340	41	466172.228		
	Total	21307209.200	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.483	.68722	1.674

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020